

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan manajemen resiko menjadi topik utama sejak tahun 1998 ketika Institute of Chartered Accountants in England and Wales (ICAEW) mempublikasikan sebuah discussion paper “ Financial Reporting of Risk Management– Proposals for a Statement of Business Risk”. ICAEW menyarankan kepada perusahaan untuk menyajikan informasi pengungkapan mengenai resiko bisnisnya dalam laporan tahunan untuk memfasilitasi para stakeholders membuat keputusan (Linsley dan Shrivess, 2006 dalam Amran et al, 2009).

Pengungkapan manajemen risiko merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar pada *Indonesia Stock Exchange (IDX)* agar dapat membantu pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan bisnis. Pentingnya pengungkapan risiko bisnis yang material, maka pemerintah Indonesia membuat sebuah peraturan dan panduan untuk pengungkapan manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah sebagai proses mengidentifikasi, memantau dan mengelola risiko potensial untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkannya terhadap suatu organisasi atau manajemen risiko merupakan serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha, baik risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, maupun risiko-risiko lainnyadalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan. Resiko sendiri merupakan potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Maksudnya, suatu kemungkinan akan terjadinya hasil yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola semestinya. Manajemen risiko yang dipilih setiap perusahaan umumnya berbeda satu sama lain, walaupun perusahaan-perusahaan tersebut dalam industri yang sejenis dimana memungkinkan menghadapi risiko yang tidak sama. Hal ini dikarenakan, manajemen yang berbeda memiliki strategi pengelolaan, toleransi terhadap risiko,

dan tujuan yang berbeda pula, sehingga penting bagi investor untuk lebih memperhatikan kunci risiko bisnis dan bagaimana setiap risiko dikelola oleh perusahaan (Mubarok dan Rohman,2013).

Tujuan dari pelaksanaan manajemen risiko merupakan untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda dan berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berbagai berupa jenis ancaman yang diakibatkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko (manusia, staff, dan organisasi). Pengungkapan informasi resiko harus memadai agar dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang cermat dan tepat. Dengan adanya pengungkapan manajemen risiko perusahaan manufaktur merupakan pengungkapan manajemen risiko bagi perusahaan manufaktur masih bersifat voluntary, jadi menguji apakah sama luasnya pengungkapan manajemen risiko yang sudah memang terbukti pada perusahaan keuangan dan non keuangan salah satunya manufaktur. Pengungkapan informasi risiko perusahaan perlu dilakukan secara seimbang yang artinya informasi yang disampaikan bukan hanya yang bersifat positif saja akan tetapi termasuk informasi yang bersifat negatif terutama yang terkait dengan aspek resiko manajemen. Permintaan dari para pemegang saham terhadap pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan keuangan membuat perusahaan-perusahaan dapat melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan, dengan membuat pengungkapan mengenai informasi-informasi risiko yang dianggap lebih relevan dan transparan sebagai bentuk pertimbangan dalam pembuatan keputusan.

Menurut Istna (2011) pengungkapan risiko perusahaan adalah dasar praktik akuntansi dan investasi, Perkembangan dalam permintaan pengungkapan ini telah mengakibatkan ketertarikan para peneliti untuk meneliti praktik pengungkapan yang terjadi di dalam perusahaan dalam bidang-bidang seperti corporate social responsibility, corporate governance, intellectual capital dan manajemen risiko. Namun demikian, pengungkapan dalam bidang manajemen risiko adalah topik

yang paling sedikit diteliti (Linsley dan Shrivess, 2006 dalam Amran et al, 2009) meski topik tentang manajemen risiko telah banyak dibicarakan.

Penelitian tentang pengungkapan manajemen risiko di Indonesia masih terbatas pada karakteristik pengungkapan risiko secara umum. Beberapa penelitian tentang pengungkapan risiko di Indonesia hanya membahas praktik pengungkapan secara umum seperti penelitian yang dilakukan oleh Retno Angraini (2006) yang melakukan penelitian tentang pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan, Angraini menemukan variabel kepemilikan manajemen, financial leverage, biaya politis, profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan. Almilia dan Retrinasari (2007) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, Almilia menemukan rasio leverage, rasio likuiditas, dan ukuran perusahaan dengan kelengkapan pengungkapan wajib berpengaruh signifikan terhadap karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Sudarmadji dan Sularto (2007) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan perusahaan dan menemukan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan tipe kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dengan luas *voluntary disclosure*.

Manajemen risiko mempunyai tujuan tunggal, yaitu dengan meminimalkan risiko yang meliputi beberapa manfaat, diantaranya (1) dapat memberikan informasi dan perspektif kepada manajemen tentang profil risiko, perubahan dasar yang mengenai tentang produk dan pasar, lingkungan bisnis dan perubahan yang dapat diperlukan proses manajemen risiko (2) formulasi kebijakan manajemen risiko dan review-nya dapat menyampaikan isu sentral (3) dapat menghitung dan mengukur besarnya risk exposure (4) dapat menetapkan alokasi dengan sumber dana sekaligus limit risiko dengan lebih tepat (5) dapat menghindari konsentrasi

portofolio yang berlebihan (6) dapat membuat untuk mengantisipasi risiko yang sudah diukur dan dihitung (7) dapat menghindari kemungkinan kerugian yang lebih besar.

Kasus di Indonesia yang menimpa salah satu BUMN, yaitu PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang diduga melakukan penipuan dalam pelaporan keuangan pada proyek pembangunan Jembatan Waterfront City atau Jembatan Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau tahun 2015-2016 yang menelan anggaran sebesar Rp117,68 miliar. Akibatnya, keuangan negara menderita kerugian yang mencapai Rp39,2 miliar. Dalam kasus ini diduga terjadi kolusi yang melanggar hukum yang dilakukan oleh para tersangka. Atas tindak pidana yang dilakukan maka dinyatakan telah melanggar Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 3 UU nomor 20 tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Juncto Pasal 55 Ayat (1) ke-1 KUHP. Hal ini terjadi karena kurangnya pengelolaan manajemen risiko dengan baik. (www.sindonews.com)

Minimnya penelitian ini merupakan mengenai pengungkapan manajemen risiko di Indonesia dan tinggi dari permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh investor dan pemegang saham yang membuat penelitian mengenai manajemen risiko ini membuat menarik untuk diteliti terutama di Indonesia. Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan manajemen risiko adalah tingkat leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait dengan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Riwan Marbun (2018) yang berjudul analisis faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, dimana dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut memiliki hasil tingkat leverage berpengaruh positif terhadap

pengungkapan Manajemen Resiko, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Manajemen Resiko, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Resiko, Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Resiko, dan hasil penelitian Struktur Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap Manajemen Resiko. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan satu variabel X yaitu Likuiditas dan perusahaan yang digunakan sebelumnya adalah perbankan penulis mengubahnya menjadi perusahaan Manufaktur, maka alasan penulis menambahkan variabel tersebut adalah karena likuiditas tinggi menunjukkan suatu bahaya karena perusahaan terlihat memiliki hutang yang besar hingga pada akhirnya untuk menjaga kepercayaan investor perusahaan akan cenderung menutupi informasi tersebut hingga pada akhirnya pengungkapan risikonya rendah. Maka sesuai dengan Latar Belakang Masalah diatas, peneliti memberi judul penelitian ini **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Resiko”** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018).

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti pengaruh tingkat leverage, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan publik, dan kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan resiko perusahaan, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan tahun 2015-2018 dalam situs Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id/>

1.3 Perumusan Masalah

Karakteristik perusahaan yang mungkin mempengaruhi praktik pengungkapan risiko di Indonesia antara lain, tingkat leverage, tingkat profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan publik, maka masalah-masalah di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat leverage memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
2. Apakah tingkat profitabilitas memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko?
4. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
5. Apakah struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari perumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara tingkat leverage dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara tingkat profitabilitas dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara likuiditas dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
5. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara struktur kepemilikan publik dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
6. Membuktikan secara empiris mengenai pengaruh antara kepemilikan manajerial dengan pengungkapan manajemen risiko perusahaan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi. Selain itu penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan ide dan gagasan untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pengungkapan manajemen risiko.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditor untuk pengambilan keputusan dalam investasi dan kredit kepada perusahaan yang memiliki pelaporan tentang pengungkapan manajemen risiko.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pengungkapan manajemen risiko untuk membantu memperbaiki praktek tentang pengungkapan manajemen risiko diperusahaan-perusahaannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dan antara bab 1 (satu) sampai dengan bab 5 (lima) saling berhubungan, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis. Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain teori

stakeholder, agency theory, pengungkapan manajemen risiko, dan faktor yang mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN